

## Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah

Ambika Luhitadati<sup>1\*</sup>, Maskun<sup>2</sup>, Suparman Arif<sup>3</sup>

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung  
e-mail: ambikaluhitadati@gmail.com, HP. 082282526425

Received: October 23, 2017 Accepted: October 24, 2017 Online Published: October 26, 2017

**Abstrak:** *The Correlation Between Achievement Motivation With Students' Learning Results on History Subject.* The purpose of this study is to determine whether or not there is a significant correlation between achievement motivation with students' learning results on History Subject. The data collection technique in this study was carried out by means of quantitative with descriptive survey method of Jaspens' correlation formula. The results showed a significant standard level or 95% confidence of the data truth which meant there was a significant correlation between Achievement Motivation with Students' Learning Results.

**Keywords:** *correlation, achievement motivation, learning results*

**Abstrak:** **Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode survei deskriptif dengan rumus korelasi *Jaspens's*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh tingkat standar signifikan atau kepercayaan 95% dari kebenaran data yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa.

**Kata kunci:** hubungan, motivasi berprestasi, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Hamzah B. Uno (2007:85), pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Tuntutan kemajuan zaman yang semakin berkembang cepat diharapkan suatu negara mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan perbaikan mutu pendidikan di segala jenjang. Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, diharapkan suatu negara akan mampu mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai wujud dari jawaban menghadapi suatu tantangan di masa depan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa

berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto (2015:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tuntutan kemajuan zaman yang semakin berkembang cepat diharapkan suatu negara mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan perbaikan mutu pendidikan di segala jenjang.

Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, diharapkan suatu negara akan mampu mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai wujud dari jawaban menghadapi suatu tantangan di masa depan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto (2015:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Ahmad Rohani (2004: 19) belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya, baik yang tidak

direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi. Motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan di samping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal di dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Menurut Hamzah B. Uno (2008:3), motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya dorongan oleh suatu motivasi tertentu.

Guru tidak menutup mata, bahwa diantara sekelompok anak didik yang mempunyai motivasi untuk berprestasi, ada anak didik yang belum mempunyai motivasi untuk berprestasi. Motivasi untuk berprestasi sangat penting dalam proses belajar guna mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Djaali (2008:110), motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya hubungan tersebut tergantung pada intensitasnya. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat

menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuannya.

Uraian ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, maka konteks motivasi yang sesuai adalah motivasi berprestasi. Menurut Djaali (2008:107), motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dengan berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh gambaran bahwa motivasi berprestasi mempunyai peran penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, karena itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang motivasi berprestasi dalam kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa tersebut seperti nilai ulangan harian siswa. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui apakah motivasi berprestasi mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Oleh karena itu penelitian ini kemudian diberi judul: "Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sukardi (2008:12)

metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2011:6) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Metode survey ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik dari populasi tertentu. Data penelitian ini nantinya akan dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket atau kuisioner, untuk mengetahui gambaran umum tentang hubungan motivasi berprestasi dan hasil belajar sejarah, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, satu variabel bebas (X) yaitu Motivasi Berprestasi dan satu variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar sejarah. Motivasi berprestasi dalam penelitian ini sebagai penyebab atau yang mempengaruhi, hasil belajar sejarah sebagai akibat atau yang dipengaruhi, sehingga akan terlihat apakah hasil belajar sejarah tersebut baik atau tidak.

Menurut Margono (2007:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Tengah yang berjumlah 153 siswa.

Menurut Arikunto (2010:174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Margono (2007:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Selanjutnya, mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketentuan mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil (Margono, 2007:123). Maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 21% dengan perhitungan  $\frac{21}{100} \times 153 = 32,13$  dibulatkan menjadi 32, jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Adapun cara yang digunakan dalam *random sampling* adalah dengan 3 cara yakni (1) cara undian, (2) cara ordinal, dan (3) randomisasi dari tabel bilangan random (Margono,2007:125).

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi melakukan survei lapangan untuk mendapat informasi awal sebagai dasar penyusunan proposal penelitian, seperti banyak kelas, dan jumlah siswa.
2. Menentukan populasi dan menentukan sampel.
3. Mengurus administrasi perizinan penelitian ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
4. Validitas instrumen oleh ahli, dengan menggunakan rumus *Product Moment*.
5. Pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data di lapangan meliputi pengisian angket motivasi berprestasi.

Kegiatan awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar, kemudian menentukan populasi dan sampel/subjek penelitian, membuat instrumen tes penelitian, melakukan validitas instrumen, mengujicobakan instrumen, mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, menganalisis data dan kemudian menarik kesimpulan.

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data merupakan suatu hasil yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Menurut Gaguk Margono (2013: 29) pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi berprestasi. Observasi pengumpulan data motivasi berprestasi pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket terdiri dari beberapa butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator. Menurut Heckhausen (2008:149), yang menunjukkan bahwa

karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi antara lain sebagai berikut :

#### 1. Berorientasi sukses

Bahwa jika individu diharapkan pada situasi berprestasi ia akan merasa optimis bahwa kesuksesan akan diraihinya dan dalam mengerjakan tugas seseorang lebih terdorong oleh harapan untuk sukses daripada menghindari tetapi gagal.

#### 2. Berorientasi ke depan

Bahwa seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur dimasa mendatang dan dengan memperhatikan waktu. Seseorang cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya dalam waktu yang akan datang dan ia menghargai waktu serta ia lebih dapat menanggukkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan dimasa mendatang.

#### 3. Suka tantangan

Seseorang lebih suka jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal. Hal itu menjadikan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh, suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal, dan suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetisi profesional yang dimiliki, dengan demikian maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas motivasi dan pencapaian prestasi siswa. Siswa diharapkan tidak gampang menyerah.

#### 4. Tangguh

Seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah, tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibanding dengan orang lain, dalam melakukan tugas-tugasnya menunjukkan keuletannya, dan tidak mudah putus asa dan

berusaha sesuai dengan kemampuannya.

Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan Skala *Likert* lima poin.

**Tabel 1. Kategori Skala Likert Pernyataan Positif**

| Penilaian           | Nilai |
|---------------------|-------|
| Sangat setuju       | 5     |
| Setuju              | 4     |
| Ragu-Ragu           | 3     |
| Tidak setuju        | 2     |
| Sangat tidak Setuju | 1     |

Sumber : Sugiyono (2011:136)

**Tabel 2. Kategori Skala Likert Pernyataan Negatif**

| Penilaian           | Nilai |
|---------------------|-------|
| Sangat setuju       | 1     |
| Setuju              | 2     |
| Ragu-Ragu           | 3     |
| Tidak setuju        | 4     |
| Sangat tidak setuju | 5     |

Sumber : Sugiyono (2011:136)

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Sebelum instrumen digunakan di kelas sampel maka harus di uji menggunakan uji validitas. Menurut Sukardi (2008: 122), “Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.” Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Apabila instrumen itu valid maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah murid atau  $n = 32$  jadi  $r$  tabel sebesar 0,3 maka menurut kriteria uji semua soal

dinyatakan valid. Penghitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan dengan cara manual. Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 30 soal, dapat diketahui bahwa semua butir soal valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal uraian yaitu dengan menggunakan rumus *spearman*. Penghitungan uji reliabilitas instrumen peneliti lakukan secara manual. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,768. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas maka termasuk pada kategori tinggi berarti angket yang digunakan penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas tinggi, dengan demikian angket tentang hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini selanjutnya.

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data merupakan suatu hasil yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian

dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Menurut Gaguk Margono (2013: 29) pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi dan kepustakaan.

Menurut S. Margono (2007:167), angket atau kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Selain itu juga responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis, angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Riduwan (2012: 54), “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist ( $\surd$ ).”

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa pada

mata pelajaran sejarah kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah.

Menurut Sugiyono, (2014:240) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berupa catatan, atau suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti dokumen nilai ulangan harian ke 3 siswa kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. Selanjutnya yaitu Teknik Kepustakaan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi.

Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui apakah ada data yang diambil dari sampel yang terpilih mempresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji *chi-kuadrat*. Menurut Margono (2007:202) Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang homogen atau tidak secara signifikan makadiketahui bahwa data telah memenuhi syarat analisis data, lalu tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji

hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah.

$H_1$  = ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan Rumus uji signifikansi *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)* :

$$M = \frac{\sum(Y_1)(O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left( \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

Keterangan:

$Y_1$ : rata-rata untuk setiap kelompok tingkat.

$P$  : proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

$C_p$  : proporsi kumulatif

$O_b$  : nilai ordinat sesuai dengan nilai

$O_a$  : nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada  $O_b$

$S_y$  : simpangan baku  $Y$

**Tabel 3. Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

| Nilai Korelasi (r) | Kekuatan Hubungan |
|--------------------|-------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Lemah      |
| 0,20 – 0,399       | Lemah             |
| 0,40 – 0,599       | Cukup             |
| 0,60 – 0,799       | Kuat              |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat       |

Sumber: Sofyan Siregar, 2013: 252

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lampung Tengah yang terletak di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Poncowati didirikan pada tahun 1986 dengan nama Madrasah Aliyah At-Taqwa. Tanah tersebut merupakan wakaf dari Bapak H.Sayuti, Bupati Lampung Tengah ketika itu. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut :

Ketua : M.Sholeh BA

Wakil : Sugiri

Sekretaris : Pamuji

Bendahara : Iskandar

Pada Tahun 1989 Madrasah Aliyah Taqwa diganti nama Madrasah Aliyah GUPPI yang dipimpin oleh Bpk. M. Sholeh, BA . Pada tahun 1992 berubah dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Filial Metro yang dipimpin oleh Bpk. M. Masrin BA. Pada tahun 1995 berubah lagi dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah. Pada awal berdirinya keadaan Madrasah ini sangat sederhana. yaitu 1 ruang kecil untuk kepala sekolah, 1 ruang untuk guru, 6 ruang untuk belajar, 1 musholla dan 1 lapangan bola volly serta lapangan upacara.

Sejalan dengan waktu MAN Poncowati mengalami beberapa perubahan baik nama pimpinan maupun kuantitas dan kualitas murid. Dengan kepemimpinan merupakan periode dari perkembangan madrasah yaitu :

1. M.Sholeh BA periode 1989 s/d 1992
2. M.Masrin BA periode 1992 s/d 1995
3. MS. Rani periode 1995 s/d 1998
4. Drs. Sopingi periode 1998 s/d 2003

5. Drs. H. AR. Aminullah, MM periode 2003 sampai sekarang (2014)

Periode kepemimpinan M. Sholeh BA. Dan periode M. Masrin BA. merupakan masa perjuangan selama 7 tahun karena status madrasah masih swasta sehingga harus bersaing dengan sekolah-sekolah lain di lingkungan Poncowati. Sebagai salah satu indikator kebangkitan madrasah maka pada tahun 1995/1996 dinegerikan dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 515 Tahun 1996. Dari usaha ini maka sedikit demi sedikit ada peningkatan jumlah siswa. Pada tahun 1996 s/d 1999 berjumlah 10 kelas, Tahun 2000/2001 ada 11 kelas dan 2002/2003 ada 13 kelas, pada tahun 2005/2006 ada 18 kelas dengan jumlah siswa 683, pada tahun 2006/2007 ada 20 kelas, pada tahun 2007/2008 ada 21 kelas dengan jumlah siswa 816 siswa, Tahun 2008/2009 jumlah 21 kelas dengan jumlah siswa 880 siswa, Tahun 2009/2010 25 kelas dengan jumlah murid 975, dan hingga 2013/2014 : 26 kelas dengan jumlah siswa 902 siswa dan 40 siswa untuk kelas akselerasi.

MAN 1 Lampung Tengah memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, MAN 1 Lampung Tengah di dukung oleh sarana dan prasarana ruang gedung yang dapat di jadikan untuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Jumlah guru di MAN 1 Lampung Tengah adalah 40 orang,

kemudian jumlah seluruh karyawan sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 orang staff Tata Usaha, 4 orang petugas Laboran, 1 orang petugas Perpustakaan, 2 orang Satpam, 1 orang petugas kebersihan, 1 orang petugas UKS. Total keseluruhan jumlah guru dan karyawan di MAN 1 Lampung Tengah yaitu berjumlah 54 orang.

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian di uji terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrument yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun uji yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas. Untuk uji validitas peneliti melakukan pengujian dengan rumus *korelasi product moment*, dengan maksud untuk mengetahui validitas alat ukur yang digunakan, yaitu Sebagai berikut : dengan menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden. Dimana hasil uji coba angket tersebut dapat dilihat dalam tabel pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk mengetahui validitas, selanjutnya data yang diperoleh dikorelasikan dan diolah dengan memakai rumus *Product Moment*. Butir instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi ( $r$ ) lebih besar atau sama dengan 0,3. Dari data diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,62425625. Jadi  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,62425625 > 0,3$  maka instrumen diatas dinyatakan valid.

Setelah uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Sperman Brown*. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian peneliti mengkorelasikan dengan

kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2008:75) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

Kemudian dari perhitungan di atas diketahui  $r_{11} = 0,768$  selanjutnya dikonsultasikan indeks reliabilitas menurut Arikunto yaitu reliabilitas antara 0,600 – 0,800 termasuk dalam kategori tinggi berarti angket yang digunakan penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas tinggi, dengan demikian angket tentang hubungan Motivasi Berprestasi.

Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah menganalisis data dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan menggunakan Uji *Chi Kuadrat* dengan ketentuan yang digunakan jika  $X_{hitung} < X_{tabel}$  dengan  $dk = k - 1$  dan taraf nyata 0,05.

Diketahui bahwa uji normalitas motivasi berprestasi untuk taraf nyata 0,05 dengan  $dk = 5 - 1 = 4$  diperoleh  $\chi_{hitung} = 2,86$  dan  $\chi_{tabel} = 9,488$ . Karena  $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah untuk taraf nyata 0,05 dengan  $dk = 4$  diperoleh  $\chi_{hitung} = 2,28$  dan  $\chi_{tabel} = 9,488$ . Karena  $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan

bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Selain melakukan uji normalitas, perlu juga dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari varian yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.29 Maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  begitupun sebaliknya  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $1,40 < 1,88$  maka  $H_0$  diterima yang berarti varian data dapat dikatakan homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat dan didapatkan data penelitian kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus uji signifikan *Korelasi Jaspens's*.

$$M = \frac{\sum(Y_1)(O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left( \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

$$= \frac{6,64581}{(7,8022)(1,14488712)}$$

$$= \frac{6,64581}{8,932688} = 0,7440$$

Dari hasil penghitungan menggunakan *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)* di atas dapat diketahui bahwa nilai  $M = 0,7440$ . Menentukan nilai uji statistik (nilai  $r_0$ )

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[ \left( \frac{O_b - O_a}{P} \right) \right]}$$

$$= 0,7440 \sqrt{1,1449}$$

$$= \sqrt{0,8518} = 0,9230$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa nilai  $r_0 = 0,9230 > r_{0,05;30} = 0,3494$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$

diterima). Ini berarti bahwa ada Hubungan yang Signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Sejarah Kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah, artinya yaitu terjadi hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y yang berarti semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Uji Statistik Koefisien Korelasi Japen's (M)* diperoleh hasil  $r_0 = 0,9230$  yang mana lebih besar dari  $r_{0,05;30} = 0,3494$  ( $0,9230 > 0,3494$ ).

Hasil uji hipotesis tersebut menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan hasil belajar sejarah. Hubungan tersebut signifikan dengan taraf signifikan 5% yang berarti tingkat signifikan atau kepercayaan 95%. Hal ini, tingkat kepercayaan dari kebenaran data yang diperoleh sebesar 95%, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili atau menjadi representasi dari populasi penelitian. Hasil tersebut didukung pula oleh Djaali (2008:110) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar.

Hal ini sangat dimungkinkan karena Motivasi Berprestasi mempunyai kelebihan yaitu mendorong siswa untuk berprestasi setinggi mungkin terutama dalam meningkatkan hasil

belajarnya di sekolah. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi melihat dirinya lebih mampu daripada orang yang motivasi berprestasinya rendah dan juga berusaha lebih banyak melakukan tugas-tugas untuk berprestasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017. Hubungan tersebut memiliki tingkat standar signifikan atau kepercayaan 95% yang berarti tingkat kepercayaan dari kebenaran data yang diperoleh sebesar 95%, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili atau menjadi representasi dari populasi penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gaguk Margono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Heckhausen, Jutta. 2008. *Motivation and Action*. Cambridge University Press.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.